



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

2020 Daerah Penyangga Bangun Park and Ride

JAKARTA - Pemprov DKI Jakarta akan membangun *park and ride* (kantong parkir) di daerah penyangga, seperti Depok, Bekasi, dan Bogor. Fasilitas ini bertujuan mengurangi kendaraan pribadi masuk ke Jakarta.

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo mengatakan, tempat parkir itu mirip dengan yang selama ini sudah dibangun, seperti di Terminal Kampung Rambutan, Kalideres, Ragunan, dan Pulo Gadung.

Dia menegaskan, pembangunan *park and ride* di daerah penyangga bertujuan agar pengendara pribadi beralih ke angkutan umum. Terlebih saat ini transportasi umum sudah terintegrasi. "Sudah dibahas dengan Depok, Bekasi, termasuk Bogor. Anggarannya masuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2020," ungkap Syafrin, akhir pekan lalu.

Kepala Biro Tata Pemerintahan DKI Jakarta Premi Lesari mengatakan, ada tiga daerah yang mengajukan usulan pembangunan *park and ride*. Dari tiga daerah itu, hanya kota dan kabupaten Bekasi yang akan diberikan bantuan. "Untuk Kabupaten Bogor usulannya masuk setelah pembahasan rekomendasi selesai. Di samping itu, tanahnya juga masih bermasalah," katanya.

Premi menyebut, *park and ride* di kota dan kabupaten Bekasi dibangun di sekitar lokasi stasiun. Tanahnya milik pemerintah setempat. "Lokasinya di dekat Stasiun Bekasi dan Cikarang. Di sana banyak orang yang naik KRL menuju Jakarta," ungkapnya.

Menurut dia, dalam realisasi pembangunannya Pemprov DKI Jakarta hanya menyiapkan anggaran, sementara pemba-

ngunannya dilakukan daerah penyangga. Apabila dalam perjalanannya dibutuhkan penambahan anggaran, Pemprov DKI siap menganggarkannya kembali. "Besaran dananya diputuskan DKI sementara yang buat desainnya mereka," katanya.

Sekretaris Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bekasi Deded Kusmayadi mengatakan fasilitas *park and ride* rencananya mulai digarap 2020. Nanti fasilitas ini berupa gedung parkir. Letaknya di antara Kantor PMI dengan Alun-alun Kota Bekasi. "Kalau lokasi yang diajukan ada tiga, tapi untuk 2020 satu dulu yang di dekat PMI. Yang kedua di dekat GOR Bekasi, ketiga di dekat Stasiun Bekasi Timur," katanya.

Menurut dia, lokasi tersebut diklaim strategis sebagai titik transfer penumpang antar moda transportasi. Di situ dekat stasiun dan LRT. Selain itu, juga ada *feeder*-nya, ada bus Transpatriot yang lewat situ. "Pada 2020 kemungkinan satu dulu yang mau dibangun. Dananya sekitar Rp70 miliar bantuan dari DKI," ujarnya.

Kepala Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPJTJ) Bambang Prihartono menuturkan, penyediaan *park and ride* merupakan salah satu kebijakan untuk memindahkan pengendara pribadi ke angkutan umum. Menurutnya, saat ini penyediaan angkutan umum Jabodetabek sudah banyak dan berbagai kebijakan pengendalian kendaraan pribadi juga sudah dilakukan. Untuk itu,

sudah seharusnya ada *park and ride* agar pengendara pribadi berpindah menggunakan angkutan umum. "Kami bersama pemerintah daerah bersama-sama mengoordinasikan pembangunan *park and ride*," ujarnya.

Matangkan Lahan

Pemkot dan Pemkab Bogor mulai mematangkan persiapan pembangunan *park and ride* di masing-masing wilayahnya. Menurut Wakil Wali Kota Bogor Dedie A Rahim, pihaknya mendukung kebijakan Pemprov DKI Jakarta dalam mengataskemacetan dengan mengurangi jumlah kendaraan pribadi di ibu kota itu. Bahkan, sejak awal berbagai persiapan sudah dilakukan termasuk lokasinya.

"Lahan yang akan dibangun *park and ride* itu ada di empat lokasi, yakni Pasar Bogor, Kebun Raya Bogor (belakang museum Zoologi), Stasiun Bogor, dan kawasan Bubulak. Tapi, yang memungkinkan dari empat itu, hanya dua yang sudah siap, yaitu Pasar Bogor dan kawasan Bubulak," kata Dedie.

Dia mengungkapkan, dua lokasi tersebut saat ini masih proses kajian dinas terkait dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Bogor. Ia menjelaskan alasan lebih memprioritaskan dua lokasi itu ketimbang dua lokasi lainnya, khususnya di kawasan Stasiun Bogor karena lahan tersebut sudah sejak lama dipersiapkan dan akan dikosongkan.

"Kenapa kawasan Stasiun Bogor tidak diprioritaskan untuk proyek *park and ride* ini, karena lahannya belum tersedia. Kecuali rencana Lembaga Masyarakat (LP) Paledang yang terletak di depan Stasiun Bogor itu jadi digeser ke Pasir Jambu, Sukaraja, Kabupaten

Bogor. Kemudian lahan LP itu bisa dipinjam pakai atau dihibahkan ke Pemkot Bogor untuk dimanfaatkan sebagai *park and ride*," ujarnya. Menurut Dedie, selain mengandalkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Bogor, pihaknya berharap dapat bantuan hibah dari Provinsi Jawa Barat.

Sebelumnya, Wali Kota Bogor Bima Arya Sugiarto mengatakan, akan membangun kantong-kantong parkir di kota hujan sebagai salah satu upaya menata kota khususnya di bidang transportasi. Salah satunya *park and ride* di kawasan Pasar Bogor. "Iya, pembangunannya dibantu Pemprov DKI Jakarta dan lahan yang sedang dilirik adalah Pasar Bogor. Jadi, Pak Anissudah sampaikan minatnya membantu *park and ride* di Pasar Bogor, itulah yang kita akan ajukan dananya," katanya.

Bupati Bogor Ade Yasin menyatakan, pihaknya menyiapkan dua lokasi di Desa Cibanon, Sukaraja, dan Gunung Putri, untuk pembangunan *park and ride*. "Untuk *park and ride* yang di Desa Cibanon, kita sudah menyiapkan lahan seluas dua hektare, sedangkan yang di Gunung Putri, lokasinya di salah satu kawasan Transit Oriented Development (TOD)," katanya.

Menurutnya, *park and ride* di Desa Cibanon, Sukaraja, ini selain mendukung program Pemprov DKI Jakarta dalam mengurangi kendaraan pribadi yang memasuki ibu kota, juga sebagai salah satu solusi macet di kawasan Puncak Bogor. "Saya harapkan fasilitas ini bisa mengurangi pengendara yang hendak berwisata ke kawasan Puncak, menyimpan kendaraannya dan berpindah menggunakan transportasi massal," ungkapnya.

● bima arya/haryudi